

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) atau asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan serangkaian pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Pelayanan ini mencakup seluruh tahapan penting, mulai dari prakonsepsi (sebelum kehamilan), kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. COC menekankan pada kesinambungan perawatan oleh satu bidan atau tim bidan yang sama, sehingga tercipta hubungan yang kuat dan kepercayaan antara bidan dan pasien. Hal ini memungkinkan pemantauan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh dan efektif (Prizkila & Salafas, 2023).

Continuity Of Care adalah salah satu model asuhan kebidanan yang memberikan pelayanan berkesinambungan selama hamil, bersalin. Manfaat *Continuity of Care* yaitu untuk memantau kemajuan kehamilan, memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi, mengenal secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil (Girsang et al., 2023). Asuhan *continuity of core* (coc) juga merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana sebagai upaya penurunan AKI & AKB (Ariani et al., 2022).

Berdasarkan pengertian diatas, COC atau asuhan kebidanan berkelanjutan merupakan serangkaian asuhan kebidanan berkesinambungan yang diberikan sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL) hingga menggunakan alat kontrasepsi. Dalam ini upaya bidan di Indonesia dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan dengan tujuan memantau kondisi ibu dan bayi dari masa kehamilan sampai ibu menggunakan kontrasepsi dalam upaya mencegah komplikasi sedini mungkin. Pemantauan ini dapat membantu bidan untuk mengurangi serta menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Sedangkan Angka kematian Bayi (AKB) adalah angka probabilitas untuk meninggal di umur antara lahir dan 1 tahun dalam 1000 kelahiran hidup (Ariani et al., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia AKI dan AKB sangat tinggi dan jumlah AKI pada tahun 2022 mencapai 4.005 jiwa dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129 jiwa, sementara itu untuk AKB pada tahun 2022 sebanyak 20.882 jiwa dan pada tahun 2023 tercatat 29.945 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) berdasarkan data tahun 2022 sebanyak 171 jiwa, kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 135 jiwa kematian ibu. Sedangkan pada provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 sebanyak 1.139 jiwa dan pada tahun 2023 sebanyak 1.046 jiwa terutama di Kota Kupang jumlah AKI pada tahun 2023 sebanyak 4 jiwa dan AKB sebanyak 38 jiwa. Secara umum penyebab kematian ibu di wilayah Provinsi NTT disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat memperburuk derajat kesehatan masyarakat adalah rendahnya konsumsi makanan bergizi, kurangnya sarana kesehatan, keadaan sanitasi dan lingkungan yang tidak layak, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas terdiri dari pendarahan, pre-eklamsi, infeksi, persalinan macet dan abortus (Badan Pusat Statistik, 2024).

Adapun faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil yaitu empat terlalu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak persalinan), maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti tiga terlambat (terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat sampai di fasilitas kesehatan, serta terlambat dalam penanganan kegawat daruratan (Hamid et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas Angka Kematian Ibu dan Bayi tersebut masih tinggi. Dalam hal ini upaya bidan untuk penurunan Angka Kematian Ibu

(AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia terus dilakukan salah satunya dengan asuhan kebidanan berkelanjutan yang berfokus pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga menggunakan alat kontrasepsi. Dengan tujuan agar mendeteksi dini secara langsung terjadinya resiko ketidaknormal atau komplikasi semasa kehamilan untuk mengurangi resiko jumlah angka kematian ibu dan bayi yang tinggi.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya resiko angka kematian ibu dan bayi pada Ny.N. G4P3A0AH3 usia kehamilan 37-38 minggu janin tunggal, hidup intrauteri, letak kepala, keadaan ibu dan janin baik di TPMB Maria Imaculata Pai tanggal 11Juni S/D 29 Juli 2025.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.N G4P3A0AH3 Di TPMB Maria Imaculata Pai Tanggal 11 Juni S/D 29 Juli 2025 ?”.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny.N G4P3A0AH3 di Bidan Praktik Mandiri Maria Imaculata Pai periode 11 Juni s/d 29 Juli 2025 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk Varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. N dengan menggunakan tujuh langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny.N dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP

- c. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny.N tujuh Langkah Varney dengan sistem pendokumentasian SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny.N dengan menggunakan sistem pendokumentasian sistem SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Ny.N dengan sistem pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Penelitian

Laporan Tugas Akhir ini memiliki 2 manfaat yaitu secara teoritis dan aplikatif.

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi

Hasil studi ini dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai masukan bagi institusi untuk menambah bahan referensi bagi mahasiswa kebidanan lainnya dalam melaksanakan asuhan kebidanan berkelanjutan.

b. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai sumbangan teoritis maupun aplikatif bagi profesi bidan dalam asuhan kebidanan berkelanjutan.

c. Bagi klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini klien dan masyarakat dapat mendeteksi secara dini komplikasi yang dapat terjadi pada kehamilan sampai dengan KB sehingga memungkinkan segera mendapatkan penanganan.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama Maria Floriani Nda, 2024 dengan judul “Asuhan Kebidanan

Berkelanjutan Pada NY. H.H Di TPMB Trimurdani Semsi Periode Tanggal 29 Januari s/d 5 April 2024”

Ada perbedaan antara studi kasus yang penulis lakukan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu, tempat dan subjek. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N. G4P3A0AH3 Usia Kehamilan 37-38 Minggu Janin Tunggal, Hidup Intrauteri, Letak Kepala, Ibu Dan Janin Baik Di TPMB Maria Imaculata Pai Periode 11 Juni S/D 29 Juli 2025” studi kasus dilakukan menggunakan metode 7 langkah varney dan SOAP, studi kasus dilakukan pada periode 11 Juni s/d 29 Juli 2025.